

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkotaan sebagai objek studi merupakan hal yang menarik bagi berbagai cabang ilmu pengetahuan sehingga banyak sekali ragam definisi yang dikemukakan oleh para ahli. Perkotaan adalah wilayah yang memiliki kegiatan utama bukan pertanian dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perkotaan, pemusatan dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi. Kawasan perkotaan adalah aglomerasi kota-kota dengan daerah sekitarnya yang memiliki sifat kekotaan; dapat melebihi batas politik/administrasi dari kota yang bersangkutan.

Pengertian perkotaan secara normatif seperti disebutkan dalam Pasal 1 butir ketiga PP Nomor 34 Tahun 2009 menyebutkan bahwa : “ Kawasan Perkotaan adalah wilayah yang mempunyai kegiatan utama bukan pertanian, dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat pemukiman, perkotaan, pemusatan dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi”, lebih lanjut Dalam UU Penataan Ruang No.26 tahun 2007, kawasan perkotaan adalah wilayah yang mempunyai kegiatan utama bukan pertanian dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perkotaan, pemusatan dan distribusi pelayanan pemerintahan, pelayanan sosial dan kegiatan ekonomi.

Dalam Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik No. 37 Tahun 2010 tentang Klasifikasi Perkotaan dan Pedesaan di Indonesia mendefinisikan perkotaan adalah status suatu wilayah administrasi setingkat desa/kelurahan yang memenuhi kriteria klasifikasi wilayah perkotaan. Kriteria wilayah perkotaan adalah prasyarat tertentu dalam hal kepadatan penduduk, presentase rumah tangga pertanian, dan keberadaan/akses pada fasilitas perkotaan, yang dimiliki suatu desa/kelurahan untuk menentukan status perkotaan suatu desa/kelurahan. Fasilitas yang di wilayah perkotaan berupa TK (Taman Kanak – Kanak), SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah

Pertama), SMA ( Sekolah Menengah Umum), pasar, pertokoan, bioskop, rumah sakit, Hotel/Biliar/.Diskotek/Panti Pijat/Salon.

Kriteria desa perkotaan yang digunakan di Indonesia telah mengalami beberapa kali penyempurnaan, sesuai dengan perkembangan pembangunan wilayah. Penyempurnaan tersebut dilakukan setiap 10 tahun sekali dan biasanya menjelang pelaksanaan Sensus Penduduk (SP). Sampai sekarang sudah dilakukan 4 (empat) kali penyempurnaan yang secara berturut-turut menghasilkan kriteria desa perkotaan 1961, kriteria desa perkotaan 1971, kriteria desa perkotaan 1980, dan kriteria desa perkotaan 2000. Menjelang SP 1990 tidak dilakukan penyempurnaan kriteria desa perkotaan sehingga tidak ada kriteria desa perkotaan 1990. Demikian juga menjelang pelaksanaan Sensus Penduduk 2010 tidak dilakukan penyempurnaan kriteria desa perkotaan, sehingga kriteria desa perkotaan yang digunakan adalah kriteria desa perkotaan 2000 yang hanya terdapat sedikit penajaman.

Kriteria desa perkotaan 2000 merupakan kriteria yang sampai sekarang masih diterapkan. Kriteria desa perkotaan 2000 menggunakan 3 (tiga) indikator sebagai ukurannya, yaitu: Kepadatan Penduduk per km<sup>2</sup> (KPD), Persentase Rumah Tangga pertanian (PRT), dan keberadaan atau akses untuk mencapai fasilitas perkotaan (AFU).

Kabupaten Agam memiliki luas 2.232 Km<sup>2</sup> (223.200 Ha), terdiri dari 16 kecamatan dan 82 Nagari, dengan pusat ibukota berada di Kecamatan Lubuk Basung namun masih ada nagari di kawasan ibukota yang mencirikan kawasan perdesaan.

Melihat kepada Peraturan Kepala Kepala Badan Pusat Statistik No. 3 Tahun 2010 pada buku 1, telah ditetapkan bahwa Kecamatan Lubuk Basung yang merupakan Ibukota Kabupaten Agam, sebagai kawasan perkotaan, tetapi tidak diketahuinya tentang tingkat kekotaan nagari-nagari yang ada di Kecamatan Lubuk Basung.

Berdasarkan dari uraian diatas, merupakan suatu pertimbangan agar dilakukannya penelitian dengan judul “*Identifikasi Tingkat Kekotaan Nagari-Nagari yang Ada di Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam*”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diketahui rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana tingkatan kekotaan nagari-nagari yang ada di Kecamatan Lubuk Basung.

## **1.3 Tujuan dan Sasaran**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kekotaan eksisting nagari yang ada di Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.

Untuk sasaran dalam penelitian ini adalah :

- a. Identifikasi klasifikasi kawasan perkotaan menurut teori kota.
- b. Mengidentifikasi kondisi eksisting nagari-nagari yang ada di Kecamatan Lubuk Basung.
- c. Mengidentifikasi tingkat kekotaan nagari-nagari yang ada di Kecamatan Lubuk Basung berdasarkan Peraturan Kepala Kepala Badan Pusat Statistik No. 3 Tahun 2010 dan teori-teori dari para ahli.

## **1.4 Manfaat**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Untuk pemerintah, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam perencanaan pembangunan nagari ataupun kecamatan kedepannya.
2. Untuk umum, diharapkan memberikan kontribusi pemikiran secara ilmiah tentang klasifikasi dan tingkatan kota yang wajib diketahui terkhusus bagi perencana.

## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

### **1.5.1 Lingkup Wilayah**

Ruang lingkup wilayah atau kajian wilayah studi yaitu nagari-nagari yang ada di Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam, terdiri dari lima nagari diantaranya Nagari Manggopoh, Nagari Garagahan, Nagari

Kampung Tengah, Nagari Kampung Pinang, dan Nagari Lubuk Basung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1.1 Peta Administrasi Kecamatan Lubuk Basung.

#### 1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi dalam penelitian ini sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai yakni berdasarkan tingkat kekotaan yang mana mencakup kriteria atau ciri kota serta kondisi eksisting bentuk kawasan perkotaan di kawasan studi. Adapun batasan studi dalam kajian ini sebagai berikut:

Batasan Studi :

- a. Batasan pada studi ini dibatasi oleh faktor lokasi dan juga fokus penelitian. Untuk lokasi kawasan studi yang dipilih yaitu pada nagari-nagari yang ada di wilayah Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.
- b. Wilayah yang diteliti adalah Kabupaten Agam dimana nagari-nagari yang akan diteliti berada dalam kawasan administrasi Kabupaten Agam.
- c. Kajian yang diteliti lebih terfokus tingkat kekotaan nagari yang akan dikaji sesuai dengan peraturan, standar serta teori dari para ahli tentang kota.

### 1.6 Metode Penelitian

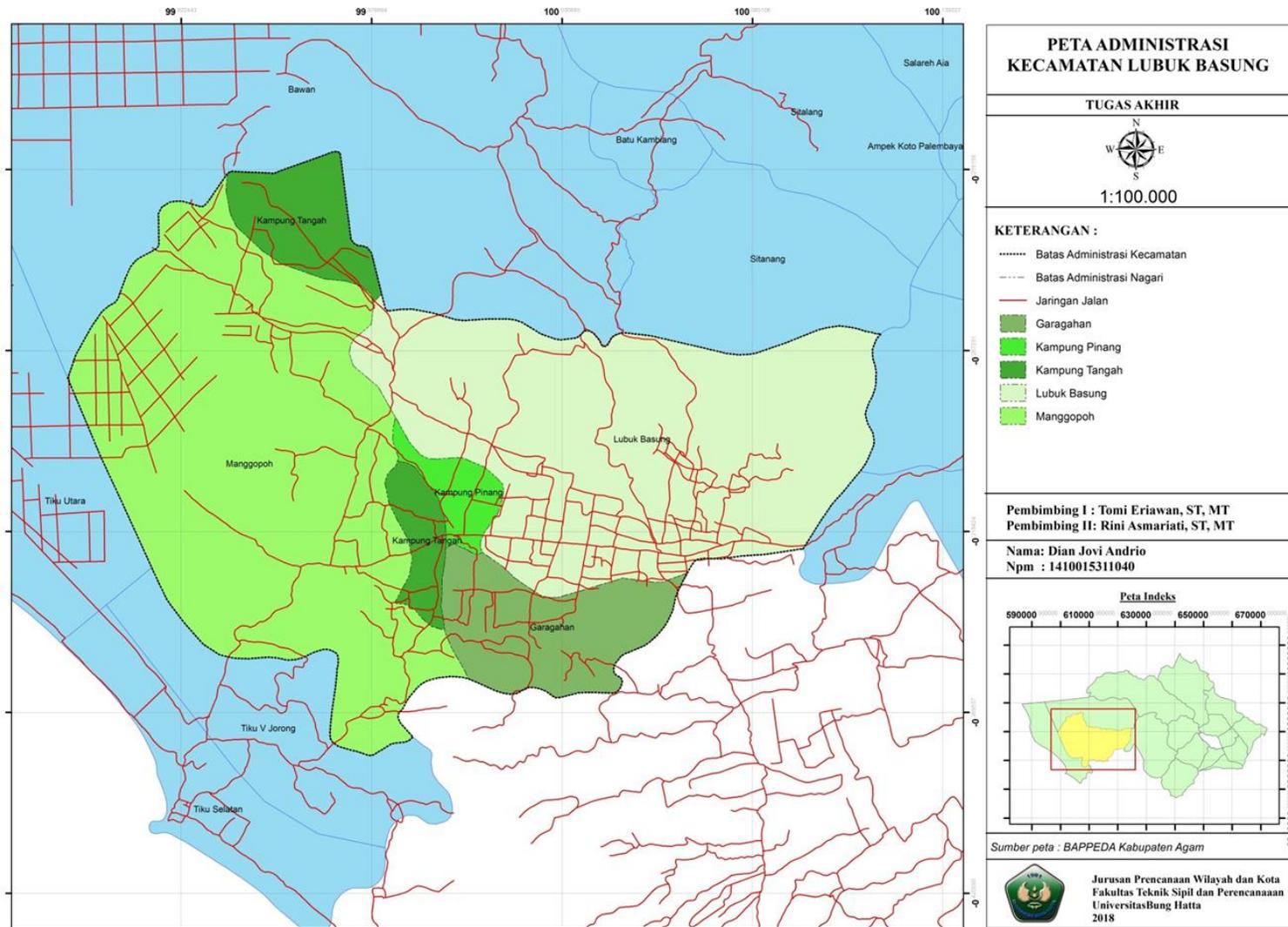
Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dan analisis dengan tujuan tertentu. Berikut ini metodologi yang digunakan adalah :

#### 1.6.1 Metode Pengumpulan Data

Di dalam mengumpulkan data, terdapat 2 jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penjelasan berikut :

##### a) Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data primer merupakan teknik pengumpulan data yang secara langsung diperoleh dari fakta yang ada di lapangan. Teknik ini dapat dilakukan dengan cara observasi (pengamatan) dan wawancara. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya.



Gambar 1.1 Peta Administrasi Kecamatan Lubuk Basung

#### b) Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder yang akan dilakukan dengan survey instasional yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui survey sekunder pada instansi terkait.

##### - Instansi

Merupakan pengumpulan data dan informasi yang terkait dengan penelitian yang dilakukan yaitu pengumpulan data dan informasi terkait nagari yang ada di Kecamatan Lubuk Basung.

Adapun data yang diambil adalah :

- a. Data kebijakan atau peraturan yang menyangkut Kecamatan Lubuk Basung terkait tingkat kekotaannya.
- b. Profil Nagari yang ada di Kecamatan Lubuk Basung.
- c. Data RTRW Kabupaten Agam.
- d. Peta wilayah studi

##### - Kajian literatur

Merupakan teknik pengumpulan data dari literatur-literatur yang sudah ada. Tujuan dari kajian literatur ini adalah untuk sebagai pedoman, teori dan pengarah dalam melakukan penelitian. Kajian literatur ini berupa artikel, jurnal, makalah, dan buku yang terkait dengan penelitian.

Adapun data yang dikumpulkan yaitu :

- a. Kebijakan dan peraturan terkait kota dan kawasan perkotaan
- b. Makalah terkait ciri-ciri kota dan kawasan perkotaan serta tingkat kekotaan
- c. Peta wilayah studi

#### **1.6.2 Metode Analisis**

Metode analisis terdiri dari tiga analisis, namun untuk pengklasifikasian tingkat kekotaan nagari dilakukan dengan cara dua tahap. Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Analisis Kebijakan

Analisis kebijakan ini dilakukan menggunakan metoda analisis deskriptif kualitatif, untuk melihat kebijakan terhadap nagari-nagari yang ada di Kecamatan Lubuk Basung terkait syarat dan kriteria suatu kota serta melihat penetapan atau status kekotaannya.

b. Analisis Perbandingan

Analisis ini dilakukan dengan cara membandingkan ciri-ciri, syarat, serta kriteria kota menurut Undang-Undang dan teori para ahli dengan kondisi eksisting nagari-nagari yang ada di Kecamatan Lubuk Basung.

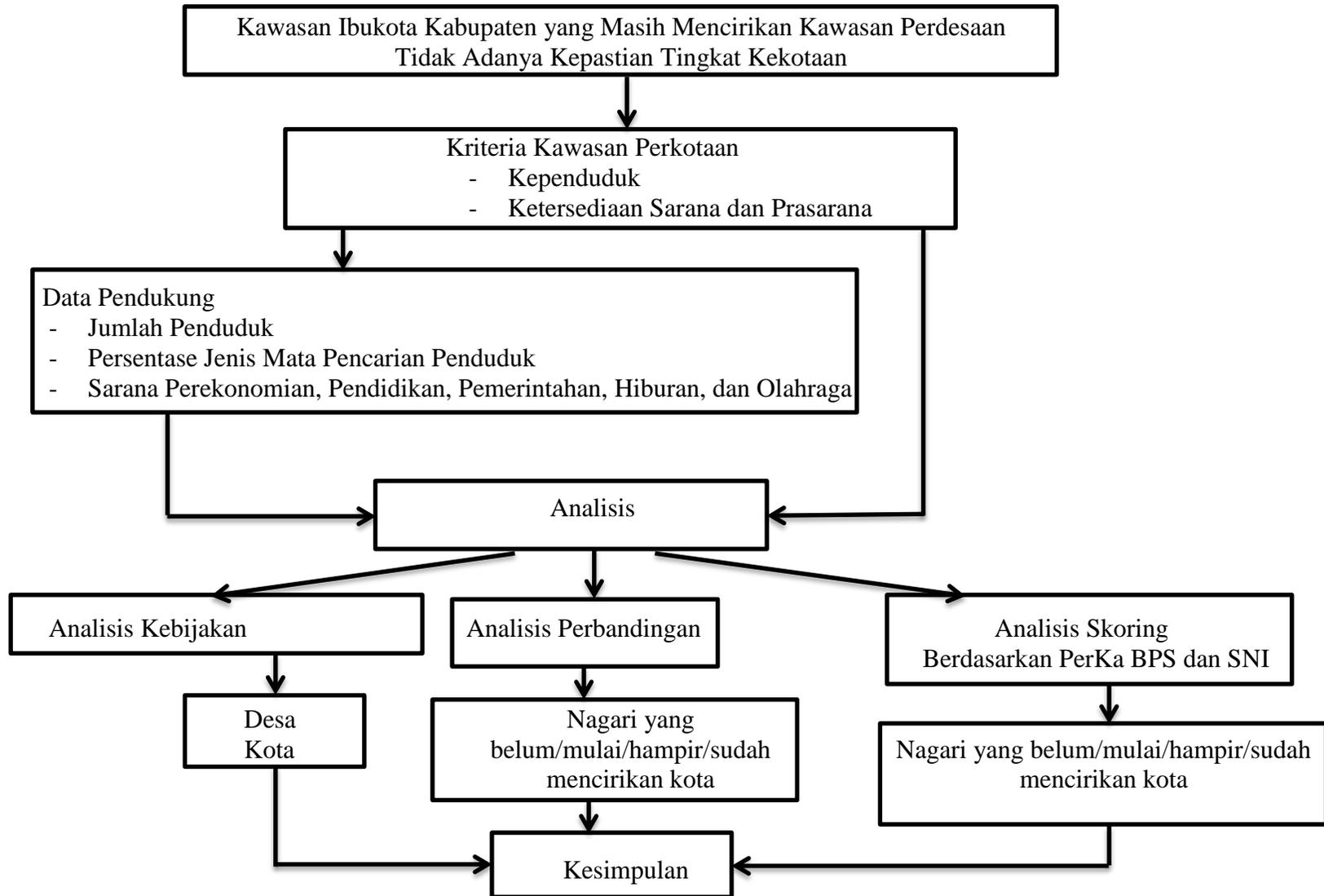
c. Analisis Tingkat Kekotaan

Analisis ini dilakukan dengan cara mengklasifikasi tingkat kekotaan nagari-nagari yang ada di Kecamatan Lubuk Basung sesuai dengan kelasnya dengan menggunakan metoda skoring yang dikeluarkan oleh Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 32 Tahun 2010 tentang Klasifikasi Kota, serta SNI 03-1733-2004 tentang kebutuhan sarana perkotaan.

## 1.7 Tahap Penelitian

Dalam melakukan kegiatan studi, perlu adanya suatu tahapan penelitian atau disebut juga kerangka berpikir studi sebagai acuan dalam melakukan analisa guna memberikan kemudahan dalam melakukan pengajian terhadap semua pembahasan secara garis besar dan lingkup kegiatan studi. Untuk lebih jelasnya mengenai kerangka pemikiran studi ini dapat dilihat pada **Gambar 1.2** berikut ini :

Gambar 1.2 Kerangka Berfikir



## **1.8 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang studi, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, metodologi yang terdiri dari metode pengumpulan data, metode survey dan metode analisis, kerangka berfikir serta sistematika penulisan.

### **BAB II STUDI LITERATUR**

Bab ini berisikan studi literatur yang meliputi pedoman-pedoman, standar, teori maupun pendapat para ahli yang penulis gunakan dalam mendukung kajian dalam studi ini.

### **BAB III GAMBARAN UMUM KECAMATAN LUBUK BASUNG**

Bab ini berisikan gambaran umum wilayah studi meliputi kondisi wilayah studi yaitu nagari-nagari yang ada di Kecamatan Lubuk Basung. Bab ini memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi kawasan studi secara detail terkait dengan tema yang diangkat.

### **BAB IV ANALISIS TINGKAT KEKOTAAN NAGARI-NAGARI YANG ADA DI KECAMATAN LUBUK BASUNG**

Bab ini berisikan analisis perbandingan antara kondisi eksisting nagari-nagari yang ada di Kecamatan Lubuk Basung dengan standar serta teori para ahli tentang ciri-ciri, syarat serta kriteria tingkatan kota.

### **BAB V KESIMPULAN**

Bab ini berisikan kesimpulan dan rekomendasi dari keseluruhan hasil analisis yang dilakukan.